

ANALISIS MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Lusiati¹, Sepriani Liliana²

Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo^{1,2}
e-mail: 101210078@sanagustin.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas VIII C SMP Negeri 2 Ngabang. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Ngabang. Sampel pada penelitian ini yaitu siswa di kelas VIII C menggunakan cara menyebarkan angket dengan jumlah siswa 30 responden. Berdasarkan hasil penelitian tentang motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika dapat disimpulkan bahwa rata-rata keseluruhan motivasi belajar siswa berkategori sedang dengan presentase 3% siswa yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi dengan jumlah responden yaitu 1 orang, 40% siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan jumlah responden yaitu 12 orang, 50% siswa yang memiliki motivasi belajar sedang dengan jumlah responden yaitu 15 orang dan 7% siswa yang memiliki motivasi rendah dengan jumlah responden yaitu 2 orang. Mengenai masing-masing indikator motivasi belajar didapatkan rata-rata motivasi belajar yang berkategori sedang dengan presentase 53,83% pada indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, 58,44% pada indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang berkategori sedang, 38,66% pada indikator adanya cita-cita dan harapan di masa depan yang berkategori rendah, 71,33% pada indikator adanya penghargaan di dalam belajar yang berkategori tinggi, 82% pada indikator adanya kegiatan yang menarik dan perhatian dalam belajar yang berkategori sangat tinggi dan 54,66% pada indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif yang berkategori sedang.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Pembelajaran Matematika.*

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze student learning motivation in mathematics learning in class VIII C of SMP Negeri 2 Ngabang. This study uses descriptive quantitative research. Data collection techniques use questionnaires and documentation. This research was conducted at SMP Negeri 2 Ngabang. The sample in this study consisted of students in class VIII C using a questionnaire distributed to 30 respondents. Based on the results of research on student learning motivation in mathematics, it can be concluded that this study found that overall student learning motivation was categorized as moderate, with 3% of students having very high learning motivation, with a total of 1 respondent. 40% of students had high learning motivation with 12 respondents, 50% of students had moderate learning motivation with 15 respondents, and 7% of students had low motivation with 2 respondents. Regarding each learning motivation indicator, the average learning motivation was categorized as moderate with a percentage of 53.83% for the indicator of desire and willingness to succeed, 58.44% for the indicator of drive and need to learn, which was categorized as moderate, 38.66% for the indicator of goals and expectations for the future, which was categorized as low, 71.33% for the indicator of appreciation in learning, which was categorized as high, 82% for the indicator of interesting and engaging learning activities, which was categorized as very high, and 54.66% for the indicator of a conducive learning environment, which was categorized as moderate.

Keywords: *Learning Motivation, Mathematics Learning.*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan sebuah disiplin ilmu universal yang memegang peranan esensial dalam perkembangan peradaban manusia. Jauh melampaui sekadar berhitung, matematika adalah fondasi bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menjadi alat fundamental dalam melatih kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, dan kreatif (Ramdania et al., 2020; Winni et al., 2024). Mengingat perannya yang sangat vital, penguasaan matematika menjadi salah satu tujuan utama dalam setiap jenjang pendidikan. Secara ideal, setiap siswa diharapkan tidak hanya mampu memahami konsep-konsep matematika, tetapi juga termotivasi untuk mempelajarinya, melihatnya sebagai sebuah subjek yang relevan, menantang secara intelektual, dan bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa depan.

Namun, realitas di banyak ruang kelas di Indonesia menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara idealisme tersebut dengan kondisi yang sebenarnya. Salah satu tantangan paling persisten dan mengakar dalam pendidikan matematika adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Banyak siswa yang memandang matematika sebagai mata pelajaran yang abstrak, sulit, dan tidak menarik, sehingga mereka kehilangan gairah untuk belajar (Dellasari et al., 2022). Kesenjangan antara pentingnya mata pelajaran dengan rendahnya antusiasme siswa ini seringkali diperparah oleh praktik pengajaran yang cenderung monoton dan kurang mampu menghubungkan materi dengan konteks kehidupan nyata siswa, sehingga proses belajar terasa kurang bermakna (Alyah & Munandar, 2024).

Untuk dapat mengatasi masalah ini, pemahaman mendalam mengenai konsep motivasi menjadi sangat krusial. Motivasi adalah sebuah dorongan psikologis internal maupun eksternal yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku seseorang untuk mencapai tujuan tertentu (Fernando et al., 2024). Dalam konteks pembelajaran, motivasi adalah mesin penggerak yang menentukan tingkat usaha, ketekunan, dan keterlibatan seorang siswa dalam aktivitas belajar. Dorongan ini dapat bersumber dari faktor intrinsik, seperti hasrat pribadi untuk berhasil dan rasa ingin tahu, maupun dari faktor ekstrinsik, seperti adanya penghargaan, pujian, atau lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung (Rahman, 2021; Farokha, 2025). Kehadiran motivasi menjadi syarat mutlak bagi tercapainya keberhasilan belajar.

Ketiadaan atau rendahnya motivasi belajar membawa serangkaian konsekuensi negatif yang dapat diamati secara langsung pada perilaku siswa. Rendahnya motivasi bukanlah sebuah kondisi yang tak terlihat; ia termanifestasi dalam berbagai sikap dan tindakan yang menghambat proses belajar. Indikator-indikator seperti sering tidak masuk sekolah, tidak sungguh-sungguh saat mengikuti pelajaran, malas mengerjakan tugas, mudah menyerah saat menghadapi soal yang sulit, dan cepat merasa jenuh adalah gejala-gejala yang jelas dari adanya masalah motivasi (Muslimah, 2022). Perilaku-perilaku ini secara langsung berkontribusi pada kurangnya pemahaman materi dan minimnya partisipasi aktif siswa di kelas, yang pada akhirnya bermuara pada satu hasil yang tak terhindarkan: rendahnya hasil belajar matematika (Puthree et al., 2021).

Fenomena rendahnya motivasi belajar matematika ini teridentifikasi secara nyata melalui observasi dan wawancara awal yang dilakukan di kelas VIII C SMP Negeri 2 Ngabang. Ditemukan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan sikap yang kurang bersemangat dan pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Bukti konkret dari masalah ini terlihat dari perilaku seperti seringnya keterlambatan dalam mengumpulkan tugas dan banyaknya siswa yang tidak menyelesaikan pekerjaan rumah. Kondisi ini diperkuat oleh penuturan guru mata pelajaran, yang menyatakan bahwa siswa di kelas tersebut cenderung kurang mampu menghasilkan ide-ide baru, mudah merasa bosan, dan tidak aktif berpartisipasi. Kasus di kelas ini menjadi sebuah mikrokosmos yang merepresentasikan tantangan umum pendidikan matematika.

Meskipun masalah rendahnya motivasi belajar matematika adalah fenomena yang umum, solusinya tidak bisa bersifat generik. Setiap kelas memiliki dinamika dan akar permasalahan yang unik. Oleh karena itu, nilai kebaruan atau inovasi dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang bersifat diagnostik. Berbeda dari penelitian yang mungkin langsung menguji sebuah metode pengajaran baru, penelitian ini mengambil satu langkah mundur untuk terlebih dahulu melakukan analisis mendalam terhadap penyebab dari rendahnya motivasi di kelas VIII C SMP Negeri 2 Ngabang. Inovasinya adalah upaya untuk memetakan secara sistematis faktor-faktor spesifik baik intrinsik maupun ekstrinsik yang berkontribusi terhadap masalah tersebut.

Berdasarkan latar belakang mengenai krusialnya motivasi dalam pembelajaran matematika, adanya kesenjangan yang nyata antara harapan dengan kondisi di kelas VIII C SMP Negeri 2 Ngabang, serta kebutuhan akan sebuah analisis diagnostik yang mendalam, maka tujuan dari penelitian ini menjadi sangat jelas. Studi yang bertajuk "Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika" ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara komprehensif faktor-faktor utama yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar matematika pada siswa di kelas tersebut. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan sebuah diagnosis yang akurat mengenai akar permasalahan, yang nantinya dapat dijadikan sebagai landasan yang kuat untuk merancang dan merekomendasikan strategi intervensi yang paling tepat dan efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Ngabang. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa di kelas VIII C yang berjumlah 30 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif deskriptif. Menurut (Syahroni, 2022) penelitian kuantitatif ialah metode penelitian yang bersifat ilmiah dengan memanfaatkan data sebagai sumber utama analisis kuantitatif atau statistik untuk memperkuat kedudukan data dengan menggunakan angka, tabel, grafik, bagan dan gambar. Data pada penelitian ini didapatkan menggunakan instrumen angket, yaitu angket motivasi belajar. Angket tersebut memuat 15 pernyataan terdapat 5 kriteria jawaban yang dapat dipilih oleh responden: selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah.

Metode analisis data kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase dari hasil penyebaran angket motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas VIII C SMP Negeri 2 Ngabang berkaitan dengan pembelajaran matematika, analisis data dari angket motivasi belajar tersebut dilakukan dengan memberikan skor pada setiap item pernyataan dalam lembar angket. Setiap item angket diklasifikasikan berdasarkan indikator motivasi belajar, lalu dianalisis dan ditentukan persentasenya berdasarkan indikator yang diamati. Setelah itu, persentase hasil yang didapat setiap indikator. Selanjutnya dihitung nilai rata-ratanya guna mengetahui kriteria motivasi belajar siswa. Rata-rata persentase motivasi belajar siswa menggunakan perhitungan rumus berikut ini: $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P = Persentase motivasi belajar

F = Jumlah skor perolehan (jawaban responden)

N = Banyaknya responden.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh rata-rata persentase motivasi belajar siswa. Kemudian, persentase tersebut diklasifikasikan ke dalam skor motivasi belajar sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Skor Motivasi Belajar

Presentase (%)	Kriteria
81% – 100%	Sangat Tinggi
61% – 80%	Tinggi
41% – 60%	Sedang
21% – 40%	Rendah
0% – 20%	Sangat Rendah

Sumber: Nasrah A and Muafiah A (2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil pengolahan data penelitian terkait motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas VIII C SMP Negeri 2 Ngabang yang diperoleh melalui angket. Data yang diperoleh dari penyebaran angket dikumpulkan, selanjutnya dianalisis kemudian ditampilkan dalam Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Kriteria Motivasi Belajar

Interval	Kriteria	Jumlah Responden	%
81 - 100	Sangat Tinggi	1	3
61 - 80	Tinggi	12	40
41 - 60	Sedang	15	50
21 - 40	Rendah	2	7
0 - 20	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		30	100

Tabel 2 menyajikan data mengenai kriteria motivasi belajar siswa kelas VIII C pada mata pelajaran matematika yang melibatkan 30 responden. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa tingkat motivasi belajar siswa didominasi oleh kriteria sedang, yang mencakup 15 siswa atau 50% dari total responden. Selanjutnya, sebanyak 12 siswa (40%) menunjukkan kriteria motivasi yang tinggi, dan hanya ada 1 siswa (3%) yang berada pada kriteria sangat tinggi. Di sisi lain spektrum, terdapat 2 siswa (7%) yang memiliki motivasi belajar rendah, sementara tidak ada satu pun siswa (0%) yang masuk dalam kategori sangat rendah. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada umumnya berada di level sedang hingga tinggi.

Angket yang telah disebarkan kepada siswa dimanfaatkan sebagai instrumen untuk memperoleh data, kemudian dianalisis berdasarkan kriteria motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika. Dari hasil analisis data yang dihitung menggunakan *skala likert* menunjukkan adanya 6 indikator motivasi belajar. Selanjutnya data tersebut dianalisis dan ditampilkan pada Tabel 3 deskriptif persentase berikut ini:

Tabel 3. Indikator Motivasi Belajar

No.	Indikator Motivasi Belajar	Hasil	Kriteria
1.	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	53,83%	Sedang
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	58,44%	Sedang
3.	Adanya cita-cita dan harapan di masa depan	38,66%	Rendah
4.	Adanya penghargaan di dalam belajar	71,33%	Tinggi

5.	Adanya kegiatan yang menarik dan perhatian dalam belajar	82%	Sangat Tinggi
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	54,66%	Sedang

Pada aspek 1, indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil adalah dikategorikan sedang yaitu memiliki persentase 53,83%, yang berarti menunjukkan bahwa siswa mempunyai keinginan demi mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan tugas maupun pekerjaan atau untuk meraih hasil yang sempurna. Pada aspek 2, indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dikategorikan sedang yaitu memiliki persentase 58,44%, yang berarti hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki dorongan kuat untuk menghindari kegagalan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Pada aspek 3, indikator adanya cita-cita dan harapan di masa depan dikategorikan rendah yaitu memiliki persentase 38,66%, yang berarti hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki keinginan untuk meningkatkan belajarnya agar dihargai.

Pada aspek 4, indikator adanya penghargaan di dalam belajar dikategorikan tinggi yaitu memiliki persentase 71,33%, yang berarti hal tersebut menunjukkan bahwa ungkapan verbal atau bentuk penghargaan lainnya untuk mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Pada aspek 5, indikator adanya kegiatan yang menarik dan perhatian dalam belajar dikategorikan sangat tinggi yaitu memiliki persentase 82%, yang berarti hal tersebut menunjukkan bahwa suasana yang menarik menyebabkan kegiatan belajar menjadi lebih bermakna, karena hal yang memiliki makna senantiasa diingat, dipahami dan diapresiasi. Pada aspek 6, indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif dikategorikan sedang yaitu dengan persentase 54,66%, yang berarti hal ini menunjukkan bahwa lingkungan yang kondusif dapat menciptakan kondisi yang mendukung sehingga memberi peluang bagi siswa untuk belajar lebih baik.

Pembahasan

Analisis data motivasi belajar matematika siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Ngabang menyajikan gambaran yang didominasi oleh tingkat motivasi sedang. Temuan utama yang berasal dari *angket* terhadap 30 responden menunjukkan bahwa 50% siswa berada pada kategori "sedang", sementara 40% berada pada kategori "tinggi". Agregasi data ini mengindikasikan bahwa meskipun kelas tersebut tidak menghadapi krisis motivasi terbukti dengan tidak adanya siswa dalam kategori "sangat rendah" lingkungan pembelajaran saat ini belum berhasil mendorong mayoritas siswa mencapai tingkat motivasi yang optimal. Dominasi kategori sedang ini mencerminkan adanya peluang signifikan yang belum dimanfaatkan. Terdapat potensi besar bagi pendidik untuk mengimplementasikan intervensi yang ditargetkan guna menggeser kelompok besar siswa ini dari sikap pasif atau cukup menjadi lebih proaktif dan terlibat secara mendalam dalam pembelajaran matematika mereka (Boaler et al., 2022; Hartoyo et al., 2025).

Temuan yang paling menonjol dari analisis per indikator adalah adanya dikotomi yang jelas antara faktor motivasi ekstrinsik dan intrinsik. Siswa melaporkan tingkat motivasi "sangat tinggi" (82%) yang bersumber dari "adanya kegiatan yang menarik" dan "tinggi" (71,33%) dari "adanya penghargaan". Kedua faktor ini sebagian besar bersifat eksternal, bergantung pada desain pembelajaran dan umpan balik yang diberikan oleh guru. Sebaliknya, indikator yang mencerminkan dorongan internal, seperti "adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil" (53,83%) dan "adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar" (58,44%), hanya berada pada kategori "sedang". Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa di kelas ini sangat bergantung pada rangsangan dari luar (Susanti, 2025). Mereka responsif terhadap pelajaran yang dinamis dan apresiasi, namun belum sepenuhnya menginternalisasi nilai dari belajar matematika itu sendiri (BETTY, 2023).

Kelemahan paling kritis yang teridentifikasi dalam profil motivasi siswa adalah rendahnya skor pada indikator "adanya cita-cita dan harapan di masa depan" (38,66%). Angka ini menunjukkan adanya keterputusan yang signifikan antara mata pelajaran matematika dengan persepsi siswa mengenai masa depan mereka. Siswa di kelas ini tampaknya gagal melihat relevansi penguasaan matematika dengan pencapaian tujuan jangka panjang atau kehidupan profesional mereka. Kurangnya relevansi yang dirasakan ini berfungsi sebagai demotivator yang kuat, yang berimplikasi bahwa pembelajaran, sekalipun dikemas secara menarik, hanya dianggap sebagai latihan akademis jangka pendek yang terisolasi. Temuan ini menuntut adanya perubahan praktik pedagogis yang mendesak, di mana guru harus secara eksplisit menghubungkan konsep matematika dengan aplikasi dunia nyata dan jalur karir masa depan (Kurniawati & Mawardi, 2024).

Dua indikator dengan skor tertinggi justru memberikan wawasan yang paling praktis dan dapat ditindaklanjuti oleh para pendidik. Skor "sangat tinggi" (82%) untuk kegiatan yang menarik berfungsi sebagai mandat yang jelas untuk beralih dari metode pengajaran monoton, seperti *chalk-and-talk*, ke pendekatan yang lebih bervariasi, interaktif, dan berpusat pada siswa. Ini mengonfirmasi bahwa siswa siap dan bersedia untuk termotivasi apabila materi disajikan secara bermakna. Senada dengan itu, skor "tinggi" (71,33%) untuk adanya penghargaan menyoroti pentingnya iklim kelas yang positif dan suportif. Tindakan sederhana seperti pujian verbal, pengakuan atas usaha, atau bentuk apresiasi lainnya terbukti sangat efektif (Aisyah & Rohmani, 2025; Nainggolan & Sihotang, 2025). Kombinasi kedua faktor ini menunjukkan bahwa tindakan langsung guru dalam merancang pelajaran dan mengelola interaksi kelas merupakan pengungkit terkuat untuk memotivasi siswa (Nurhasanah et al., 2024).

Indikator-indikator yang terkumpul di kategori "sedang" meliputi hasrat untuk berhasil, kebutuhan belajar, dan lingkungan yang kondusif menggambarkan situasi yang ambivalen. Skor 54,66% untuk "adanya lingkungan belajar yang kondusif" bukanlah sebuah capaian yang kuat; ini menyiratkan bahwa lingkungan kelas bersifat netral, yakni tidak mengganggu namun juga tidak secara aktif menginspirasi. Lingkungan yang "cukup baik" ini kemungkinan besar berkontribusi pada skor sedang untuk dorongan internal (53,83% dan 58,44%). Interpretasi hasil menunjukkan bahwa siswa memiliki hasrat sedang untuk berhasil, yang lebih didorong oleh keinginan untuk menghindari kegagalan daripada didorong oleh gairah untuk meraih kesuksesan. Ini menciptakan siklus di mana lingkungan yang biasa-biasa saja hanya menumbuhkan upaya yang biasa-biasa saja, tanpa adanya percikan yang dibutuhkan untuk mencapai prestasi akademik yang unggul (Putri & Yermadesi, 2025).

Implikasi utama dari penelitian ini adalah perlunya pergeseran fokus intervensi dari motivasi ekstrinsik ke kultivasi motivasi intrinsik. Meskipun mempertahankan kegiatan yang menarik dan memberikan penghargaan bermanfaat untuk keterlibatan jangka pendek, praktik ini berisiko menciptakan ketergantungan siswa pada stimulus eksternal. Tantangan sesungguhnya, yang digaribawahi oleh rendahnya skor pada aspirasi masa depan, adalah menggeser *locus of control* siswa dari eksternal ke internal. Pendidik di SMP Negeri 2 Ngabang perlu memprioritaskan strategi yang mendemonstrasikan kegunaan dan relevansi praktis matematika. Hal ini dapat dicapai melalui pembelajaran berbasis proyek, mengundang praktisi dari berbagai profesi, atau secara eksplisit membahas kaitan materi kurikulum dengan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari, agar siswa belajar karena kesadaran akan nilai intrinsik mata pelajaran tersebut (Tika et al., 2025; Umiati et al., 2024; Yuniarto et al., 2024).

Penelitian ini memberikan gambaran sesaat yang berharga mengenai motivasi di satu ruang kelas, namun memiliki keterbatasan yang harus diakui. Temuan ini didasarkan pada ukuran sampel yang kecil (30 siswa) di satu sekolah, yang secara signifikan membatasi

generalisasi hasil ke populasi yang lebih luas. Selain itu, pengumpulan data bergantung pada instrumen kuantitatif berupa *angket* dengan *skala likert*. Metode ini efektif dalam menangkap persepsi siswa pada satu titik waktu, namun gagal menggali alasan-alasan mendasar di balik persepsi tersebut; misalnya *mengapa* siswa merasa matematika tidak terhubung dengan masa depan mereka. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed-methods*), yang menggabungkan kuesioner dengan wawancara kualitatif atau kelompok diskusi terfokus untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan bernuansa.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas VIII C SMP Negeri 2 Ngabang termasuk dalam kategori sedang. Ditemukan 3% peserta didik menunjukkan motivasi yang sangat tinggi dengan jumlah responden 1 orang, 40% siswa menunjukkan motivasi belajar yang tinggi dengan jumlah responden yaitu 12 orang, 50% siswa di mana memiliki motivasi belajar sedang dengan jumlah responden yaitu 15 orang serta terdapat 7% siswa yang menunjukkan motivasi belajar rendah dengan jumlah responden yaitu 2 orang. Mengenai masing-masing indikator motivasi belajar didapatkan nilai rata-rata motivasi belajar yang berkategori sedang dengan presentase 53,83% pada indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, 58,44% pada indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang berkategori sedang, 38,66% pada indikator adanya cita-cita dan harapan di masa depan yang berkategori rendah, 71,33% pada indikator adanya penghargaan di dalam belajar yang berkategori tinggi, 82% pada indikator adanya kegiatan yang menarik dan perhatian dalam belajar yang berkategori sangat tinggi dan 54,66% pada indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif yang berkategori sedang. Motivasi belajar yang dimiliki di kelas VIII C SMP Negeri 2 Ngabang yang tergolong sedang, sebagian siswa menunjukkan kurang semangat dalam mengikuti pelajaran matematika dibandingkan dengan teman-temannya, semua hal tersebut tampak pada diri peserta didik yang tidak tepat waktu pengumpulan tugas, bahkan ada pula yang tidak menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan. Dalam kegiatan wawancara bersama guru yang mengampu pelajaran matematika di kelas VIII C, terdapat beberapa kendala dalam mengajar matematika yaitu siswa kurang mampu menciptakan ide dan gagasan baru.

Disarankan kepada guru diharapkan dapat mendorong timbulnya motivasi belajar peserta didik. Guru pada saat menyampaikan materi hendaknya dapat membuat peserta didik senang dalam proses belajar dan bisa memilih model maupun metode pembelajaran yang kreatif. Pemilihan model pembelajaran dan metode pembelajaran yang menarik mampu memperbaiki motivasi belajar yang dimiliki siswa, hal ini berpotensi meningkatkan motivasi belajar mereka khususnya pada pembelajaran matematika. Karena adanya motivasi yang muncul maka meningkatnya usaha untuk memahami mata pelajaran tersebut agar mencapai hasil dan tujuan kegiatan belajar-mengajar akan tercapai mudah. Matematika sangat berguna dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan harian-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Rohmani, A. H. (2025). Urgensi Teori Kognitivisme Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran PAI Di UPT SD Negeri 358 Gresik. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 1095. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6618>
- Alyah, A. N., & Rahman Munandar, D. (2024). Analisis Motivasi Belajar Siswa SMP Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas VIII. *JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika)*, 10(1), 177–188.

- <https://doi.org/10.29100/jp2m.v10i1.5387>
- Betty, K. (2023). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Joyful Learning Pada Siswa Kelas VII. A MTSN I Palembang. *SCIENCE Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 3(1), 86. <https://doi.org/10.51878/science.v3i1.2076>
- Boaler, J. et al. (2022). Infusing Mindset Through Mathematical Problem Solving and Collaboration: Studying The Impact of a Short College Intervention. *Education Sciences*, 12(10), 694. <https://doi.org/10.3390/educsci12100694>
- Farokha, S. P. (2025). Analisis Peran Lingkungan Keluarga Dan Teman Pergaulan Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 1–7. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/28904>
- Fernando, Y. et al. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Journal of Educational Inspiration*, 2(3), 61–68. <https://www.google.com/search?q=https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/alfihris/article/view/2776>
- Hartoyo, A. et al. (2025). Intervensi Nilai Berkeadilan Sosial Pada Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *SCIENCE Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 5(1), 30. <https://doi.org/10.51878/science.v5i1.4343>
- Junendra, W. T. et al. (2024). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Praya Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 858–866. <https://www.google.com/search?q=https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/1784>
- Kurniawati, A., & Mawardi, M. (2024). Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching Terintegrasi Model Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Pada Matematika Siswa Kelas 4 SD. *SCIENCE Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 4(3), 281. <https://doi.org/10.51878/science.v4i3.3240>
- Muslimah. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Pendidikan Matematika (JPM)*, 3(2), 103–122. <https://www.google.com/search?q=https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jpm/article/view/9769>
- Nainggolan, E., & Sihotang, D. O. (2025). Ketersediaan Sarana Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SD Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 1081. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.5691>
- Nasrah, & Muafiah, A. (2020). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(2), 207–213. <https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.26618/jrpd.v3i2.4028>
- Nurhasanah, N. et al. (2024). Efektivitas Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MI Sabilussa'adah. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(4), 1089. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i4.3568>
- Puthree, A. N. et al. (2021). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3101–3108.
- Copyright (c) 2025 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

- <https://www.google.com/search?q=https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1495>
- Putri, Y. S., & Yerimadesi, Y. (2025). Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ikatan Kimia Fase F SMA/MA. *SCIENCE Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 5(3), 1417. <https://doi.org/10.51878/science.v5i3.6830>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 289–302. <https://www.google.com/search?q=https://proceedings.uin-alauddin.ac.id/index.php/semidik/article/view/282>
- Ramdania, V. N. et al. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Dengan Strategi Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, II(1), 78–85. <https://www.google.com/search?q=https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara/article/view/487>
- Susanti, A. (2025). Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ippnu Terhadap Motivasi Belajar PAI. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 695. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i2.5084>
- Syahroni, M. I. (2022). Prosedur Penelitian Kuantitatif. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(3), 43–56. <https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.36418/cerdika.v2i3.256>
- Tika, M. S. I. N. et al. (2025). Analisis Komparasi Minat Belajar Dan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Pjbl) Terintegrasi Pembelajaran Sosial Emosional (PSE) Terhadap Hasil Belajar Kimia Peserta Didik SMA Negeri 6 Kupang. *SCIENCE Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 5(3), 1046. <https://doi.org/10.51878/science.v5i2.6665>
- Umiati, T. et al. (2024). Dampak Sistem Zonasi Terhadap Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di SMPN 5 Pringgabaya). *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(4), 860. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i4.3413>
- Yuniarto, E. et al. (2024). Analisis Kemampuan Mahasiswa Calon Guru Matematika Dalam Memecahkan Masalah Berdasarkan Gaya Belajar. *SCIENCE Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 4(4), 310. <https://doi.org/10.51878/science.v4i4.3376>